

PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN *COMMON SIZE* PADA PT XYZ UNTUK PERIODE 2014-2016

Fadhia Ariani I.S.D.¹, Endang Asliana, S.E., M.Sc.², Arif Makhsun, S.E., M.S.Ak.³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

fadhiaarianiintansekardewi@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to calculate and analyse the financial performance of PT XYZ by using the financial ratio and common size method. The financial ratio method uses liquidity ratios (CR and QR), solvency (DAR and DER), and profitability (NPM, ROI, and ROE). The final project uses secondary data in the form of company history, financial statements of income, and balance sheet of PT XYZ period 2014-2016. The method used is descriptive quantitative. The conclusion of the calculation using the financial ratio method is the company has been considered good because of the 21 ratios that have been calculated, there are only 5 ratios that are classified as less good that the results are below industry standards is NPM 2014-2016, ROI 2016, and ROE 2016. While for the calculation using common size, profit and loss statement and balance sheet of PT XYZ for three years there is significant fluctuation in each component. Significant fluctuations in the balance sheet are inventories and other payables. While in the income statement that is general costs, household expenses, fee income PT. PERTAMINA, and other costs. Such significant fluctuations make the earnings after interest and taxes on the company always decrease.

Keywords: common size, performance, and financial ratios

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis kinerja keuangan PT XYZ dengan menggunakan metode rasio keuangan dan metode common size. Metode rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas (CR dan QR), solvabilitas (DAR dan DER), dan profitabilitas (NPM, ROI, dan ROE). Tugas akhir ini menggunakan data sekunder berupa sejarah perusahaan, laporan laba rugi, dan neraca PT XYZ periode 2014-2016. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari perhitungan dengan menggunakan metode rasio keuangan adalah perusahaan telah dianggap baik karena 21 rasio yang telah dihitung, hanya ada 5 rasio yang tergolong kurang bagus karena di bawah standar industri yaitu NPM 2014-2016, ROI 2016, dan ROE 2016. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan *common size*, laporan laba rugi dan neraca PT XYZ selama tiga tahun terjadi fluktuasi yang signifikan pada masing-masing komponen. Fluktuasi yang signifikan dalam neraca adalah persediaan dan hutang lainnya. Sedangkan dalam laporan laba rugi yaitu biaya umum, biaya rumah tangga, pendapatan *fee* PT. PERTAMINA, dan biaya lainnya. Fluktuasi signifikan tersebut membuat pendapatan setelah bunga dan pajak perusahaan selalu turun.

Kata kunci: *common size*, kinerja, dan rasio keuangan

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan telah terjadi didalam persaingan globalisasi khususnya didalam dunia bisnis. Perubahan ini membuat perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya karena adanya perdagangan bebas sejak masuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada konsumen. Salah satu alternatif dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Sundjaja dan Barlian (2013) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses yang digunakan sebagai data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Akan tetapi laba tidak bisa menjadi patokan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Kinerja diungkapkan oleh Wibowo (2007) adalah suatu implementasi dari rencana yang telah disusun. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan karena dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan untuk memperbaiki kinerja seperti diungkap oleh Sundjaja dan Barlian (2013). Terdapat beberapa analisis dalam

laporan keuangan seperti analisis *du pont*, analisis rasio keuangan, dan analisis *common size*. Husnan dan Pudjiastuti (2004) berpendapat bahwa analisis *du pont* adalah analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. Sedangkan analisis rasio keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2008) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan pengertian *common size* diungkap oleh Husnan dan Pudjiastuti (2004) adalah analisis yang merubah angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase.

Analisis rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Akan tetapi pada rasio keuangan tidak dapat melihat sejauh mana biaya perusahaan yang menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan laba. Maka dari itu, perlu adanya kombinasi analisis yaitu analisis *common size*. Hanafi dan Halim (2005) mengungkapkan bahwa analisis *common size* dapat menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca. PT XYZ adalah salah satu agen PT. Pertamina yang menangani gas elpiji 3 kg. Laba yang diperoleh PT XYZ selalu mengalami penurunan. Berikut ini merupakan laba tiga tahun yang diperoleh PT XYZ pada tahun 2014-2016:

Tabel 1. Laba PT XYZ

Tahun	Laba
2014	Rp540.066.323
2015	Rp460.171.980
2016	Rp251.730.089

Sumber: PT XYZ (Data yang diolah)

Data (tabel 1), diketahui bahwa laba yang diperoleh PT XYZ selalu mengalami penurunan. Oleh karena itu,

Pada rasio solvabilitas yang akan digunakan hanya DAR dan DER karena kedua rasio tersebut mengukur jumlah hutang keseluruhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada rasio likuiditas yang akan digunakan hanya NPM, ROI, dan ROE karena ketiga rasio tersebut dapat mengukur laba setelah bunga dan pajak perusahaan. Sedangkan untuk rasio aktivitas tidak digunakan karena rasio aktivitas hanya untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

PT XYZ adalah perusahaan yang sangat tepat untuk dihitung kinerja keuangannya karena penurunan laba yang terjadi. Selain itu pada PT XYZ belum pernah dilakukan perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga penulis ingin melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan *common size*. Perhitungan rasio keuangan dan *common size* akan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan laba rugi dan neraca PT XYZ selama 3 tahun. Kedua metode tersebut

diperlukan analisis rasio keuangan dan *common size*. Rasio-rasio yang terdapat didalam rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yang akan digunakan hanya CR dan QR karena kedua rasio tersebut mencerminkan seluruh asset lancar perusahaan bukan hanya kas atau piutang. akan membuat perusahaan mengetahui kinerja keuangannya, sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan untuk meningkatkan laba ditahun berikutnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data untuk laporan tugas akhir ini bertempat di PT XYZ yang beralamat di kota Bogor. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder berupa sejarah mengenai perusahaan, laporan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2016, dan neraca periode 2014 sampai dengan 2016.

Metode analisis data yang digunakan pada PT XYZ yaitu dengan menggunakan metode analisis deksriptif kuantitatif. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.

Metode rasio keuangan digunakan untuk menghitung rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas

(*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*) sedangkan untuk metode *common size* akan menggunakan laporan laba rugi dan neraca PT XYZ 2014-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan

Pengukuran suatu kinerja PT XYZ dengan menggunakan metode rasio keuangan yang dihitung dengan data keuangan PT XYZ yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Data keuangan yang

digunakan menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diungkapkan oleh Kasmir (2008) bertujuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang akan digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat.

Rasio lancar

Tabel 2. Rasio lancar

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2014	Rp 542.753.244	Rp 133.049.078	4 kali
2015	Rp 960.533.064	Rp 40.502.364	23,72 kali
2016	Rp 875.320.284	Rp 116.113.899	7,5 kali

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 2), rasio lancar pada PT XYZ selama 3 tahun dapat dikatakan baik dan

memuaskan karena rasio lancar perusahaan selalu berada diatas standar industri Kasmir (2016) yaitu 2 kali.

Rasio cepat

Tabel 3. Rasio cepat

Tahun	Aset Lancar - Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat
2014	Rp 358.902.316	Rp 133.049.078	2,7 kali
2015	Rp 773.201.185	Rp 40.502.364	19 kali
2016	Rp 677.346.955	Rp 116.113.899	5,8 kali

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 3), rasio cepat pada PT XYZ selama 3 tahun dapat dikatakan baik dan memuaskan karena rasio cepat perusahaan selalu berada diatas standar industri Kasmir (2016) yaitu 1,5 kali.

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas diungkapkan oleh Kasmir (2008) bertujuan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang akan digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Debt to asset ratio

Tabel 4. *Debt to asset ratio*

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	DAR
2014	Rp 133.049.078	Rp 791.310.457	16,8 %
2015	Rp 40.502.364	Rp 1.158.935.723	3,5 %
2016	Rp 116.113.899	Rp 986.277.347	11,8 %

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 4), DAR pada PT XYZ selama 3 tahun dapat dikatakan baik karena DAR perusahaan selalu berada dibawah standar industri Kasmir (2016) yaitu 35%.

Debt to equity ratio

Tabel 5. *Debt to equity ratio*

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
2014	Rp 133.049.078	Rp 658.261.379	20,2 %
2015	Rp 40.502.364	Rp 1.118.433.359	3,6 %
2016	Rp 116.113.899	Rp 870.163.448	13,3 %

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 5), DER pada PT XYZ selama 3 tahun dapat dikatakan baik karena DER perusahaan selalu berada dibawah standar industri Kasmir (2016) yaitu 90%.

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas diungkapkan oleh Kasmir (2008) bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio yang akan digunakan adalah *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Net profit marginTabel 6. *Net profit margin*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan	NPM
2014	Rp 540.066.323	Rp 4.233.743.319	12,8 %
2015	Rp 460.171.980	Rp 4.766.311.316	9,7 %
2016	Rp 251.730.089	Rp 4.813.030.774	5,2 %

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 6), NPM pada PT XYZ selama 3 tahun dapat dikatakan memiliki hasil kurang baik karena NPM perusahaan selalu berada dibawah standar industri Kasmir (2016) yaitu 20%.

Return on investmentTabel 7. *Return on investment*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Total Aset	ROI
2014	Rp 540.066.323	Rp 791.310.457	68,2 %
2015	Rp 460.171.980	Rp 1.158.935.723	39,7 %
2016	Rp 251.730.089	Rp 986.277.347	25,5 %

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 7), ROI PT XYZ pada tahun 2014 dan 2015 dapat dikatakan baik karena ROI perusahaan berada diatas standar industri. Sedangkan pada tahun 2016 dikatakan kurang baik karena ROI perusahaan dibawah standar industri Kasmir (2016) yaitu 30%.

Return on equityTabel 8. *Return on equity*

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Ekuitas	ROE
2014	Rp 540.066.323	Rp 658.261.379	82 %
2015	Rp 460.171.980	Rp 1.118.433.359	41,1 %
2016	Rp 251.730.089	Rp 870.163.448	28,9 %

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan (pada tabel 8), ROE PT XYZ pada tahun 2014 dan 2015 dapat dikatakan baik karena ROE perusahaan berada diatas standar industri. Sedangkan pada tahun 2016 dikatakan ROE kurang baik karena ROE perusahaan dibawah standar industri Kasmir (2016) yaitu 40%.

Common Size

Analisis perhitungan *common size* menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Perhitungan tersebut dengan cara mengubah angka-angka yang ada pada neraca dan laporan laba rugi PT XYZ menjadi bentuk persentase. Perhitungan tersebut akan menggunakan periode 2014, 2015, dan 2016 pada PT XYZ. Pos utama dalam neraca akan menggunakan total aset dan total ekuitas, sedangkan pada laporan laba rugi akan menggunakan penjualan.

Tabel 9. Neraca *Common Size* PT XYZ tahun 2014-2016

Nama-nama Akun	2014	2015	2016
ASET LANCAR			
KAS	1,17%	1,41%	0,64%
BANK	13,34%	43,07%	43,08%
PIUTANG	1,80%	1,74%	2,89%
PIUTANG LAIN-LAIN	5,80%	6,12%	7,15%
PERSEDIAAN	23,23%	16,16%	20,07%
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	23,24%	14,38%	14,92%
TOTAL ASET LANCAR	68,59%	82,88%	88,75%
ASET TETAP			
INVENTARIS KANTOR	0,00%	0,00%	0,11%
KENDARAAN	33,15%	22,64%	26,60%
TOTAL ASET TETAP	33,15%	22,64%	26,71%
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA	-11,55%	-12,93%	-21,13%
NILAI BUKU ASET TETAP	21,60%	9,70%	5,58%
ASET LAIN-LAIN			
TRANSAKSI DALAM PENYELESAIAN	9,81%	7,41%	5,67%
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	9,81%	7,41%	5,67%
TOTAL ASET	100,00%	100,00%	100,00%
LIABILITAS LANCAR			
HUTANG DAGANG	3,28%	2,95%	0,85%
HUTANG PAJAK	0,43%	0,29%	0,34%
HUTANG LAIN-LAIN	13,11%	0,25%	10,58%
TOTAL LIABILITAS LANCAR	16,81%	3,49%	11,77%
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	0,00%	0,00%	0,00%
EKUITAS			
MODAL SAHAM	31,59%	21,57%	25,35%
LABA (RUGI) DITAHAN	-16,66%	35,23%	37,36%
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	68,25%	39,71%	25,52%
TOTAL EKUITAS	83,19%	96,51%	88,23%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan (pada tabel 9), perubahan signifikan pada sisi aset terjadi pada komponen persediaan. Hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi pada persediaan PT XYZ. Sedangkan dilihat dari sisi liabilitas dan

ekuitas, perubahan signifikan terjadi pada komponen hutang lain-lain. Hal tersebut juga menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi pada sisi liabilitas dan ekuitas. Sehingga selama tiga tahun neraca PT XYZ juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Tabel 10. Laba Rugi *Common Size* PT XYZ tahun 2014-2016

Nama-nama Akun	2014	2015	2016
PENJUALAN			
PENJUALAN LPG 3 KG	100,00%	100,00%	100,00%
TOTAL PENJUALAN	100,00%	100,00%	100,00%
HARGA POKOK PENJUALAN			
HPP LPG 3 KG	100,38%	91,69%	91,41%
DISCOUNT ISI LPG 3 KG	-10,39%	-9,49%	-9,46%
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	89,99%	82,19%	81,95%
LABA KOTOR	10,01%	17,81%	18,05%
BIAYA OPERASI			
BIAYA PEGAWAI	1,42%	0,00%	1,92%
BIAYA UMUM	3,37%	3,79%	7,23%
BIAYA PEMELIHARAAN & PERBAIKAN	0,25%	0,23%	0,29%
BIAYA RUMAH TANGGA	0,70%	0,85%	0,19%
BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	0,92%	1,23%	1,21%
BIAYA OPRS. LAIN-LAIN	0,00%	0,01%	0,00%
TOTAL BIAYA OPERASI	6,65%	6,10%	10,85%
LABA OPERASI	3,36%	11,71%	7,20%
LABA (RUGI) USAHA	3,36%	11,71%	7,20%
PENDAPATAN & BIAYA LAIN-LAIN			
PENDAPATAN JASA GIRO	-0,03%	-0,03%	-0,03%
PEND. TRANSPORT. <i>FEE</i> PERTAMINA	-9,38%	-8,42%	-8,40%
BIAYA ADMINISTRASI BANK	0,01%	0,01%	0,01%
BIAYA LAIN LAIN	0,00%	10,49%	10,39%
TOTAL PEND. & BIAYA LAIN-LAIN	-9,39%	2,05%	1,97%
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEU.	12,76%	9,65%	5,23%
LABA (RUGI) SETELAH BEBAN KEU.	12,76%	9,65%	5,23%
LABA USAHA SETELAH PAJAK			
PENGHASILAN	12,76%	9,65%	5,23%
LABA RUGI KOMPREHENSIF	12,76%	9,65%	5,23%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan (pada tabel 10), perubahan signifikan terjadi pada biaya operasi yaitu pada biaya umum dan biaya rumah tangga. Sedangkan pendapatan dan biaya lain-lain yang paling signifikan adalah pendapatan transportasi *fee* pertamina dan biaya lain-lain. Sehingga biaya operasi serta pendapatan dan biaya lain-lain menjadi penyebab terjadinya penurunan laba rugi komperhensif pada PT XYZ.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja yang telah dilakukan oleh penulis atas laporan keuangan laba rugi dan neraca PT XYZ untuk periode 2014-2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. PT XYZ dapat dikategorikan perusahaan yang baik kinerja keuangannya, karena hanya terdapat 5 kategori kurang baik pada rasio keuangan dari 21 rasio yang dinilai berdasarkan standar industry.
- b. Berdasarkan analisis *common size*, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan neraca pada PT XYZ mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut, signifikan yaitu persediaan di sisi aset dan hutang lain-lain di sisi liabilitas dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan keuangan, laba rugi pada PT XYZ juga mengalami fluktuasi yang membuat laba setelah bunga dan pajak perusahaan selalu menurun.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya PT XYZ kembali mempertimbangkan jumlah hutang yang akan dilakukan di periode

berikutnya, agar laba yang diperoleh perusahaan kembali meningkat.

- b. Sebaiknya PT XYZ mampu menekan biaya operasi dan biaya lain-lain yang ada di perusahaan. Sehingga ketika penjualan perusahaan meningkat setiap tahunnya, maka laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat.

REFERENSI

- Alfaizah 2014. Penilaian Kinerja Keuangan PT KLM Ditinjau Dari Rasio Keuangan dan *Common Size* Untuk Periode 2009-2013. Tugas Akhir. Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Alfabeta. Bandung.
- Sundjaja, Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. 2013. Manajemen Keuangan 1. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. PT Rajagrafindo.

